

Pengembangan E-Modul Peristiwa Trikora Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Sejarah Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Malang

Rommy Naufal Ramadhan*, Dewa Agung Gede Agung, Aditya Nugroho Widiadi
Universitas Negeri Malang, Indonesia
*rommynaufal@gmail.com

Abstract

Indonesian history is a subject that must be taught at the Vocational High School (SMK) level. Based on interviews with history teachers at SMK PGRI 2 Malang, it was found that students are less interested in learning history and there are still many students who get scores below the KKM (Minimum Completeness Criteria), which is 70. The objectives of the study were to produce e-modules of Trikora Events as history teaching materials for grade XI students of SMK PGRI 2 Malang, to test the effectiveness of e-modules of Trikora Events on the interest in learning history of grade XI students of SMK PGRI 2 Malang, and to test the effectiveness of e-modules of Trikora Events on the understanding of history of grade XI students of SMK PGRI 2 Malang. The place of research is SMK PGRI 2 Malang. This research used a research and development method which applied the ADDIE model. Data were collected through questionnaires and test questions. The data analysis technique uses validity analysis, student interest in history lessons after using e-modules and practicality and historical comprehension test of grade XI students. The results of the study came from material expert validators, teaching material expert validators, and students. The material expert validation score obtained a score of 95% with a very valid category, and was not revised, the score on the teaching material expert validation obtained a score of 82.14% which means very valid and not revised, the score on the small group trial to determine students' interest in learning history scored 92.25% which means very valid and students are very interested in studying history, the practicality test obtained a score of 86, 33% which means very practical, the control class history comprehension test obtained an N-Gain score of 0.64, which means that the Trikora Event e-module is quite effective in increasing the understanding of the history of grade XI students of SMK PGRI 2 Malang, and the experimental class history comprehension test obtained a score of 0.66 which means it is quite effective in increasing the understanding of the history of grade XI students of SMK PGRI 2 Malang. So it is concluded that the developed e-module of Trikora Event is effective to increase the interest in learning history and historical understanding of grade XI students of SMK PGRI 2 Malang.

Keywords: E-Module; Trikora Event; Interest in Learning History

Abstrak

Pelajaran Sejarah Indonesia merupakan pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah di SMK PGRI 2 Malang, didapatkan fakta bahwa siswa kurang berminat mempelajari sejarah dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan e-modul Peristiwa Trikora sebagai bahan ajar sejarah untuk siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang, serta untuk menguji efektivitas e-modul Peristiwa Trikora terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Uji coba produk hasil penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang menggunakan model ADDIE. Data dikumpulkan

melalui angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kevalidan, minat siswa terhadap pelajaran sejarah setelah menggunakan e-modul dan kepraktisan serta uji pemahaman sejarah siswa kelas XI. Hasil penelitian berasal dari validator ahli materi, validator ahli bahan ajar, dan siswa. Skor validasi ahli materi memperoleh skor 95% dengan kategori sangat valid, dan tidak revisi. Skor pada validasi ahli bahan ajar memperoleh skor 82,14% yang berarti sangat valid dan tidak revisi. Skor pada uji coba kelompok kecil untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa mendapatkan skor 92,25% yang artinya sangat valid dan siswa sangat berminat mempelajari sejarah. Uji kepraktisan memperoleh skor sebesar 86,33% yang artinya sangat praktis, uji pemahaman sejarah kelas kontrol memperoleh skor N-Gain sebesar 0,64, yang artinya e-modul Peristiwa Trikora cukup efektif meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Uji pemahaman sejarah kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 0,66 yang artinya cukup efektif meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Sehingga disimpulkan bahwa e-modul Peristiwa Trikora yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan minat belajar sejarah dan pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang.

Kata Kunci: E-Modul; Peristiwa Trikora; Minat Belajar Sejarah

Pendahuluan

Pelajaran Sejarah Indonesia merupakan pelajaran yang wajib diajarkan pada siswa pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan dari pelajaran Sejarah Indonesia adalah untuk mengajarkan peserta didik agar memahami proses terbentuknya dan perkembangan Bangsa Indonesia dari masa ke masa. Menurut Ali (2015) tujuan pelajaran sejarah adalah untuk memunculkan semangat kebangsaan, memunculkan semangat dan cita-cita kebangsaan serta menyadarkan siswa mengenai cita-cita kebangsaan dan cara untuk memunculkannya. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa pelajaran sejarah memiliki arti yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Karena dapat membangkitkan semangat kebangsaan dan cita-cita kebangsaan kepada para siswa. Sebagai sebuah bangsa yang besar, bangsa Indonesia tentu dalam perjalanannya memiliki cerita sejarah perjuangan yang panjang.

Peristiwa sejarah tersebut perlu diajarkan kepada siswa agar mereka memahami proses perjuangan bangsa Indonesia, khususnya dalam menjaga kedaulatan bangsa dan negara dari kekuatan asing. Salah satu peristiwa besar yang mengancam kedaulatan bangsa sehingga terjadi konfrontasi secara militer adalah operasi militer untuk merebut Irian Barat (Trikora). Peristiwa besar tersebut penting dipahami oleh siswa karena dapat memupuk rasa cinta tanah air dan nasionalisme peserta didik. Akan tetapi tujuan ideal tersebut seringkali tidak tercapai karena terkadang terdapat kendala dalam proses pembelajaran sejarah. Kendala yang seringkali muncul adalah masalah minat belajar yang rendah sekaligus berdampak langsung pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Permasalahan ini dijumpai di berbagai sekolah termasuk terjadi di SMK PGRI 2 Malang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa minat belajar sejarah pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang, rendah dikarenakan kurangnya bahan ajar yang modern atau masih bersifat konvensional, dan guru menjelaskan materi secara monoton, sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajaran sejarah di kelas XI SMK PGRI 2 Malang, kurang membuat peserta didik termotivasi untuk mempelajari sejarah. Menurut Almahera et al., (2023) mengemukakan, minat belajar sejarah yang rendah pada siswa disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah bahan ajar sejarah yang dipelajari, tidak sesuai dengan sesuatu yang diinginkan siswa, sehingga dari penjelasan tersebut,

disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat belajar sejarah siswa, adalah bahan ajar yang digunakan guru tidak menarik. Menurut Kusuma (2022), mengemukakan, salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar sejarah peserta didik adalah, disebabkan peserta didik membaca buku teks yang berulang-ulang.

Menurut Setiawan et al., (2020) mengemukakan untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa, guru harus berkolaborasi untuk merancang, pembelajaran sejarah yang membuat peserta didik tertarik, yaitu guru harus menggunakan strategi dan manajemen pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan film, internet atau media visual lainnya. Sehingga dari beberapa penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa minat belajar sejarah siswa berkaitan erat dengan penggunaan bahan ajar ataupun media pembelajaran yang menarik dan mengikuti perkembangan teknologi terbaru, atas dasar tersebut, maka peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar digital yang mudah digunakan dimana saja dan sesuai dengan kemajuan iptek, yaitu e-modul.

Selain masalah minat belajar sejarah, terdapat pula masalah pemahaman sejarah yang rendah pada siswa kelas XI, khususnya mengenai materi Trikora hal ini didapatkan dari penjelasan guru sejarah, Ibu Rina saat wawancara awal pada tanggal 22 April 2024, bahwa nilai siswa masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70. Di samping itu banyak siswa yang masih belum memahami secara detail tentang peristiwa Trikora. Seringkali siswa merasa kebingungan untuk membedakan antara peristiwa Trikora dan peristiwa Dwikora, sehingga atas dasar tersebut peneliti bermaksud mengembangkan sebuah bahan ajar berjenis E-Modul dengan konten materi Peristiwa Trikora. E-Modul ini dikemas sebagai bahan ajar yang atraktif agar mampu membangkitkan minat dan sekaligus pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Dengan dikembangkannya sebuah materi dan media untuk siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang, maka diperlukan bahan ajar yang interaktif dan atraktif. Materi yang diajarkan untuk siswa berpedoman pada KI maupun KD, terutama KD yang diajarkan pada Pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMK PGRI 2 Malang yang bertujuan untuk membangkitkan minat dan pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Minat siswa dalam mempelajari Sejarah Indonesia sangatlah penting, sebab jika siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari Sejarah Indonesia, dapat memunculkan pemahaman dan sekaligus semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Rasa kebanggaan pada aspek kebangsaan ini diharapkan dapat menyadarkan kewajiban siswa sebagai Warga Negara Indonesia. Posisi mata pelajaran Sejarah Indonesia yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah, khususnya di SMK PGRI 2 Malang memiliki arti yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan kebangsaan tersebut di atas.

Untuk meningkatkan pemahaman sejarah, guru seharusnya mengajarkan Sejarah Indonesia dengan menggunakan media yang modern. Selama ini berdasar hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang, pembelajaran Sejarah Indonesia diajarkan dengan media yang konvensional, yaitu hanya menggunakan video dari YouTube dan link dari internet. Dan hanya monoton yaitu menggunakan metode ekspositori saja. Dengan adanya sistem pembelajaran sejarah yang konvensional, hal tersebut membuat siswa jenuh pada mata pelajaran sejarah karena tidak ada pembaharuan dalam pembelajaran. Sebagai materi yang diajarkan pada kelas XI, peristiwa Trikora tentu saja memiliki makna penting bagi tegaknya NKRI, dikarenakan sesuai ucapan Bung Karno wilayah NKRI terdiri dari Sabang hingga Merauke. Wilayah Merauke yang sekarang menjadi bagian dari Provinsi Papua masih berada pada penguasaan pemerintah Belanda.

Hal demikian bertentangan dengan gagasan wilayah NKRI yang dikemukakan oleh Bung Karno, sehingga integrasi Papua kedalam wilayah NKRI sangat wajib untuk dilakukan. Dan pada materi tersebut diharapkan siswa termotivasi untuk memiliki minat

dan meningkatkan pemahaman sejarahnya. Suparno dalam Sutjianingsih (1995) mengemukakan bahwa tujuan mempelajari sejarah adalah menjadikan kita lebih arif dan menghindari adanya kesalahan yang terdahulu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari sejarah terutama pada materi Peristiwa Trikora diharapkan siswa memiliki minat dan memahami bahwa sejarah itu sangat penting untuk dipelajari. Sebab tanpa mengetahui latar belakang terjadinya Peristiwa Trikora, pemahaman siswa akan konsep integrasi NKRI akan rendah.

Dan hal tersebut dapat menurunkan rasa nasionalisme pada siswa, sehingga diharapkan dengan pengembangan E Modul Peristiwa Trikora minat siswa dapat meningkat dan secara langsung pemahaman sejarah siswa akan meningkat. Pelajaran Sejarah Indonesia sebagai sarana internalisasi konsep integrasi nasional. Pelajaran Sejarah Indonesia memerlukan suatu pengajaran yang atraktif dari guru sejarah. Mengingat fenomena saat ini, guru sejarah adalah pihak yang memiliki tanggungjawab utama dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Dengan internalisasi nilai-nilai kebangsaan untuk memengaruhi minat dan kemampuan berfikir historis siswa. Dalam memengaruhi minat dan kemampuan berfikir historis siswa, guru sejarah seharusnya mengembangkan media pembelajaran yang mampu membuat siswa memiliki minat untuk mempelajari Sejarah Indonesia. Dalam pembuatan bahan ajar tersebut, guru sejarah dapat mengembangkannya berdasarkan materi yang sesuai KD pada pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI. Salah satu KD dalam materi pelajaran Sejarah Indonesia tersebut adalah KD 3.2 yang menceritakan pemberontakan-pemberontakan dan peristiwa disintegrasi bangsa di Indonesia pasca kemerdekaan. Tentu saja materi tersebut sangat sesuai untuk dijadikan media pembelajaran untuk siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Dalam mengajarkan materi tersebut, guru idealnya menganalisis bagaimana tingkat minat siswa dalam mempelajari Sejarah Indonesia. Dari hasil analisis tersebut guru seharusnya membuat media yang bersifat inovatif dan menarik, sehingga diperlukan suatu perancangan media yang komprehensif.

Media yang dikembangkan seharusnya memiliki hal yang menarik bagi siswa dalam mempengaruhi minat terhadap pelajaran Sejarah Indonesia. Menurut Lestari (2013), mengemukakan bahan ajar yang baik hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Sehingga dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar atau media yang baik seharusnya dikembangkan secara instruksional supaya siswa mampu memahami konsep materi yang terdapat dalam bahan ajar atau media tersebut. Penggunaan atau pengembangan bahan ajar maupun media yang baik seharusnya memerhatikan konsep utama dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

Salah satunya adalah cerita peristiwa yang disajikan memang benar dan terbukti telah terjadi peristiwa tersebut, sehingga tidak menyimpang dari materi pada KD Sejarah Indonesia, terutama KD pada kelas XI. Menurut Carrero et al., (2017) mengemukakan bahwa *history teaching was from the beginning and often still is a strong instrument of indoctrination to legitimize the nation-state and instill loyalty into subject*. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pelajaran Sejarah Indonesia memiliki nilai penting dalam mengindoktrinasi suatu bangsa yang sah dan menanamkan loyalitas pada warganya. Sehingga pelajaran sejarah terutama Sejarah Indonesia sangat penting dalam menanamkan loyalitas warganya kepada bangsa dan tanah air.

Kurniawan & Firmansyah (2017) mengemukakan salah satu nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah kreatif dan cinta tanah air. Sehingga diharapkan dengan pengembangan E-Modul peristiwa Trikora mampu memunculkan minat dan kemampuan berfikir historis siswa dalam memperkuat rasa nasionalismenya. Materi Trikora ini penting untuk dipelajari oleh siswa yang terkait dengan salah satu momen

penting dalam membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dimana pada tanggal 19 Desember 1961, Presiden Soekarno mengucapkan suatu pidato pembebasan Irian Barat dari Belanda yang disebut Tri Komando Rakyat (TRIKORA). Isi Trikora terdiri atas tiga perintah atau komando dari Presiden kepada rakyat Indonesia.

Pertama gagalkanlah pembentukan Negara boneka Irian Barat. Kedua kibarkanlah Sang Merah Putih di Irian Barat tanah air Indonesia. Ketiga bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan bangsa (Tim Penyusun Api Perjuangan Pembebasan Irian Barat, 1986). Sebelum meletusnya peristiwa Trikora, masyarakat Papua sudah memiliki rasa kebencian pada penjajahan Belanda. Hal itu dibuktikan dengan adanya peristiwa pada tahun 1934. Raja Kokas M. Rumagesang Alam Sekar terang-terangan menentang penjajahan Belanda. Ia tidak mau menyerahkan uang yang diterimanya dari maskapai minyak. M. Rumagesang beranggapan rakyat sudah membantu maskapai tersebut, sehingga uang tersebut dibagi-bagikan kepada rakyat (Tim Penyusun Api Perjuangan Pembebasan Irian Barat, 1986).

Berdasarkan Pasal 1 persetujuan Konferensi Meja Bundar KMB (1949) mengenai penyerahan kedaulatan atas Indonesia yang berbunyi Kerajaan Belanda menyerahkan kedaulatan sepenuhnya atas Indonesia kepada Republik Indonesia Serikat dengan tidak bersyarat dan tidak dapat dicabut dan karena itu mengakui Republik Indonesia Serikat sebagai Negara yang berdaulat (Notosusanto & Poesponegoro, 2009). Menjelang Perjanjian New York pada 15 Agustus 1962, semua operasi militer dihentikan sementara. Sembari terus melakukan konsolidasi untuk waspada dan siaga, karena Irian Barat dibawah pengendalian PBB melalui UNTEA (Pekey, 2018). Dengan demikian peristiwa Trikora ini penting untuk dipelajari oleh siswa.

Agar memudahkan siswa dalam mempelajarinya maka dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar dalam bentuk E-modul mengenai peristiwa Trikora. Terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang membahas pengembangan E-Modul pada Pembelajaran Sejarah. Penelitian terdahulu adalah penelitian Asmara, Friansah & Mulyono (2021) berjudul Workshop Pembuatan E-Modul Interaktif pada MGMP Sejarah Kota Lubuklinggau. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengembangkan E-modul. Sedangkan dalam perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah evaluasi dan pengayaan, sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE, pada pengumpulan data penelitian tersebut, menggunakan pemberian angket untuk mencari informasi berkaitan dengan materi workshop e-modul yang diberikan.

Pada tahap awal pengumpulan data penelitian peneliti, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan guru untuk mengetahui kebutuhan e-modul pada siswa, tahap pengayaan dan evaluasi akhir pada penelitian tersebut, pada tahap ini diberikan pengayaan materi yang berkaitan dengan aplikasi *Kvisoft FlipMaker* untuk membuat modul interaktif, sedangkan peneliti membuat modul interaktif menggunakan *software* berupa *Canva*. Pada tahap uji coba, penelitian tersebut menggunakan pelatihan dan pendampingan kepada guru sebagai responden, menggunakan tahap uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Penelitian Najuah & Sidiq (2020) yang berjudul Pengembangan E-Modul Interaktif berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D), serta bahan ajar yang dikembangkan berbentuk bahan ajar yang juga berbentuk e-modul. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan model Borg and Gall sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE. Konten yang dijelaskan pada penelitian tersebut, menjelaskan tentang mata kuliah strategi belajar untuk mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah UNIMED angkatan

2017, sementara peneliti membahas tentang materi Peristiwa Trikora pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Hasil penelitian pada penelitian Sidiq & Najuah untuk validasi ahli materi memperoleh skor sebesar 93%, yang artinya sangat valid dan pada validasi media penelitian tersebut memperoleh skor sebesar 86% yang artinya sangat valid.

Sedangkan penelitian peneliti pada validasi ahli materi memperoleh skor sebesar 95%, yang artinya sangat valid, dan pada validasi ahli media, peneliti memperoleh skor sebesar 82%, yang artinya sangat valid. Pada uji coba kelompok kecil, penelitian tersebut memperoleh skor sebesar 63%, yang artinya cukup valid, sedangkan penelitian peneliti pada uji coba kelompok kecil memperoleh skor sebesar 92%, yang artinya penelitian tersebut sangat valid. Pada uji efektivitas, penelitian tersebut, pada pelaksanaan *pretest* memperoleh skor sebesar 61, dan pada pelaksanaan *posttest* memperoleh skor sebesar 86, yang artinya sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan pada penelitian peneliti, skor *pretest* sebesar 32 dan skor *posttest*, yang artinya pada penelitian peneliti sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa.

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian Sofansyah (2022) yang berjudul Pengembangan E-Modul Arsip Propaganda Romusha pada masa Penjajahan Jepang di Indonesia sebagai bahan ajar untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengembangkan E-modul sebagai bahan ajar sejarah, sedangkan perbedaannya adalah Sofansyah menggunakan model Assure, sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE. Perbedaan penelitian Sofansyah dengan penelitian peneliti adalah pada materi yang dikembangkan. Sofansyah mengembangkan e-modul materi propaganda romusha Jepang, sedangkan penelitian peneliti mengembangkan materi Peristiwa Trikora. Pada penelitian Sofansyah (2022) hasil validasi ahli materi sebesar 83%, dan ahli e-modul sebesar 97%, yang artinya sangat valid, sedangkan pada penelitian peneliti, hasil validasi ahli materi memperoleh skor sebesar 95%, dan validasi ahli bahan ajar memperoleh skor sebesar 82%, yang artinya sangat valid.

Penelitian terdahulu keempat adalah penelitian dari Trisnawati (2015) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nasionalisme di Sekolah Pendidikan Khusus Yayasan Girlan Nusantara. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengembangkan modul, sedangkan perbedaannya adalah model penelitian dan pengembangan yang digunakan. Trisnawati (2015) menggunakan model Borg and Gall, sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti, adalah penelitian Trisnawati membuat modul pembelajaran sejarah untuk meningkatkan nasionalisme pada siswa SPLK Yayasan Girlan Nusantara, sedangkan penelitian peneliti membuat e-modul untuk meningkatkan minat belajar sejarah dan pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang.

Pada tahap analisis kebutuhan, penelitian tersebut menggunakan metode observasi dengan melakukan penentuan konsep yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah, sedangkan penelitian peneliti menggunakan langkah kesesuaian dengan materi yang diajarkan di sekolah. Pada tahap uji coba kelompok kecil, penelitian tersebut mengujicobakan modul pada 3 orang siswa, sedangkan pada penelitian peneliti, uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 10 orang siswa. Pada pelaksanaan uji coba kelompok kecil, Trisnawati memperoleh skor sebesar 67,9, yang artinya cukup valid, sedangkan pada pelaksanaan uji coba kelompok kecil, peneliti memperoleh skor sebesar 92%, yang artinya sangat valid. Pada uji efektivitas, penelitian tersebut menggunakan *software* berupa SPSS 17, sedangkan peneliti menggunakan *software* berupa *Microsoft Excel*.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan (*R&D*), penelitian ini dilakukan pada sekolah SMK PGRI 2 Malang. Tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada semester genap pelaksanaan penelitian ini. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Beberapa validator dan peserta didik menjadi subjek dalam penelitian ini. Validator penelitian terdiri dari dua orang, yaitu validator ahli materi, dan validator ahli bahan ajar. Peserta didik merupakan sasaran ujicoba produk yang dilaksanakan, yang terdiri dari siswa kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2, yang berjumlah 11 dan 19 siswa. Materi Peristiwa Trikora sebagai objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, pemberian angket, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui pemahaman sejarah siswa, maka peneliti memberikan tes kepada siswa. Pada tes terdapat 15 dan 25 soal pilihan ganda yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Selanjutnya untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Dan untuk ujicoba instrumen, peneliti menggunakan rumus pada program *Excel*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE memiliki lima tahapan. Tahapannya dipaparkan sebagai berikut:

1. *Analyze*

Analisis meliputi analisis kebutuhan, analisis minat siswa, dan analisis kurikulum Menurut Satori & Komariah (2014) analisis yaitu tindakan menganalisis atau cakupan kajian menjadi susunan-susunan (*decomposition*), sehingga tatanan sesuatu yang dijelaskan itu terlihat dengan nyata dan bisa lebih jelas ditangkap, sehingga dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan menjelaskan sesuatu. Sedangkan menurut Latip (2022) terdapat tiga analisis, yaitu analisis kebutuhan, analisis minat siswa, dan analisis kurikulum, analisis tersebut bertujuan untuk “menguraikan, serta membentuk teori maupun ide yang dipelajari peserta didik pada materi Peristiwa Trikora, seperti dipaparkan berikut ini:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis yang dilaksanakan penelitian pengembangan ini adalah didapatkan permasalahan pembelajaran sejarah di sekolah. Beberapa permasalahan yang didapatkan di lapangan, yaitu pembelajaran Sejarah yang diterapkan pada kelas XI TKJ bersifat monoton, yaitu guru jarang menggunakan media pembelajaran maupun bahan ajar berbasis digital, sehingga dibutuhkan bahan ajar berbasis digital, yaitu e-modul.

b. Analisis Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMK PGRI 2 Malang, didapatkan fakta bahwa minat belajar sejarah siswa rendah, dikarenakan pembelajaran bersifat monoton, sehingga diperlukan bahan ajar berbasis digital yang membuat siswa tertarik mempelajari sejarah.

c. Analisis Kurikulum

Dengan melakukan analisis pada bahan ajar yang digunakan, kurikulum yang digunakan kurikulum merdeka, dan materi yang diterapkan adalah materi Peristiwa Trikora, yang diajarkan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

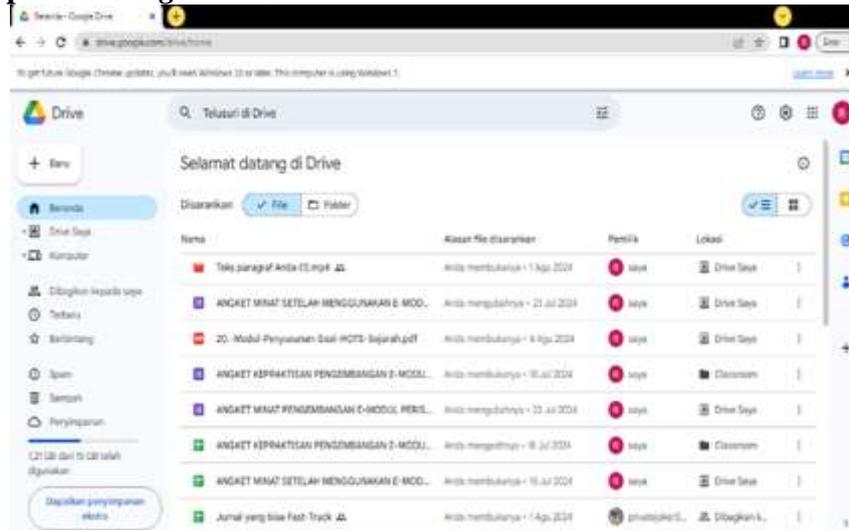
2. *Design*

Langkah ini merupakan langkah kedua dari model ADDIE. Tujuan langkah ini untuk menciptakan desain bahan ajar e-modul Peristiwa Trikora. Aplikasi *Canva* dipakai pada langkah pembuatan e-modul Peristiwa Trikora. Langkah ini dilaksanakan agar e-modul yang dikembangkan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Development

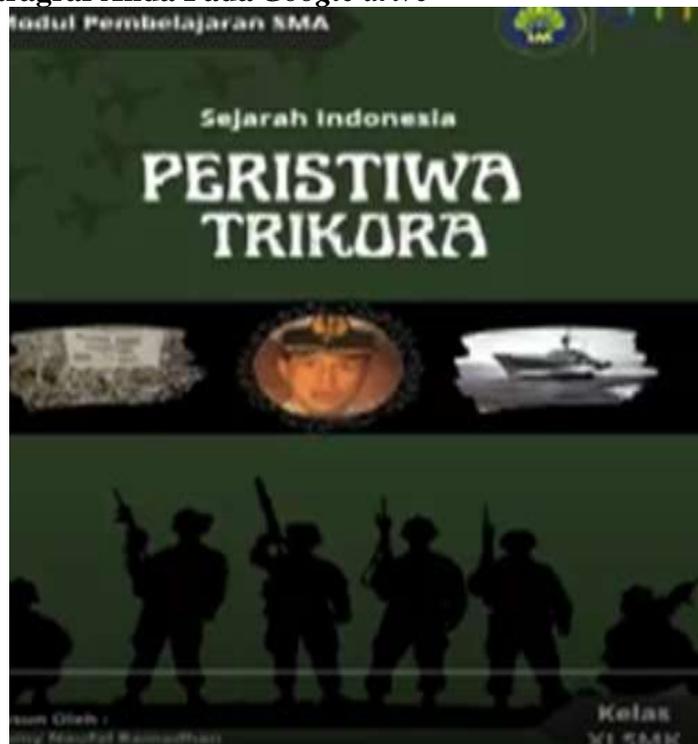
Pada tahap pengembangan ini, peneliti melakukan pengembangan e-modul, dilanjutkan dengan validasi revisi, dan ujicoba kelompok kecil. Menurut Arif & Ilmiawan (2018) mengemukakan pengembangan yaitu pendalaman atau penelaahan suatu substansi pelajaran. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu kegiatan penciptaan suatu produk untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. E-Modul pembelajaran didesain menggunakan aplikasi *Canva*, file materi menggunakan *Microsoft Word*. E-Modul pembelajaran divalidasi oleh validator ahli materi dan ahli bahan ajar. Berikut tampilan produk e-modul Peristiwa Trikora yang dikembangkan.

a. Buka Aplikasi *Google Drive*



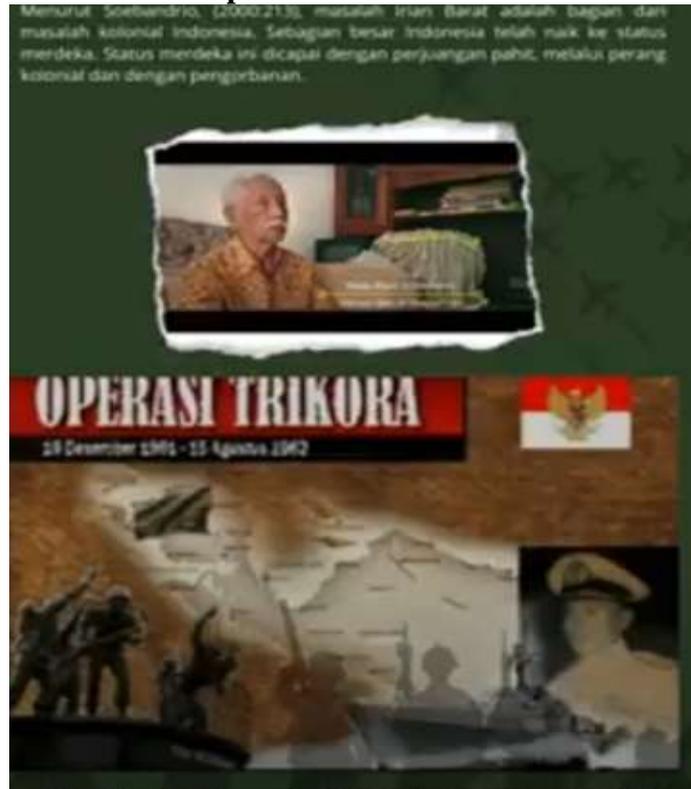
Gambar 1. Tampilan *File Google Drive*
(Sumber Dokumen Pribadi)

b. Klik Teks Paragraf Anda Pada *Google drive*



Gambar 2. Klik Cover E-Modul Peristiwa Trikora
(Sumber Dokumen Pribadi)

c. Klik video Peristiwa Trikora pada E-modul



Gambar 3. Video Dan Foto Salah Seorang Veteran Peristiwa Trikora
(Sumber: Dokumen Pribadi)

1) Hasil Penilaian Yang Diberikan Di Bawah Ini:

a) Hasil Validator Ahli Materi

Bapak Arif Subekti, S.Pd, MA merupakan validator ahli materi pada penelitian ini. Berikut disajikan hasil validasi ahli materi.

Tabel 1. Penilaian Validator Ahli Materi

No	Indikator Materi	Penilaian (%)	Kriteria
1	Kesesuaian Materi	100	Sangat Valid
2	Penyajian	75	Valid
3	Evaluasi	100	Sangat Valid
4	Kemutakhiran	75	Valid
	Total Persentase	95	Sangat Valid

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan penilaian validator materi memberikan skor total sebesar 95%, yang artinya e-modul Peristiwa Trikora sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa e-modul Peristiwa Trikora sangat layak untuk dilakukan uji coba lapangan.

b) Hasil Validator Ahli Bahan Ajar

Validator bahan ajar dilakukan oleh Bapak Wahyu Djoko Sulisty, S.Pd, M.Pd.

Tabel di bawah ini menampilkan hasil validator bahan ajar:

Tabel 2. Penilaian Validator Bahan Ajar

No	Indikator Bahan Ajar	Penilaian (%)	Kriteria
1	Tampilan	100	Sangat Valid
2	Isi	75	Valid
3	Penulisan	75	Valid
4	Kepraktisan Dan Kemudahan	50	Cukup Valid
	Total Persentase	82	Sangat Valid

(Sumber: Data yang diolah)

Penilaian validator ahli bahan ajar sebesar 82% dengan kategori sangat valid. Maka disimpulkan e-modul Peristiwa Trikora sangat layak diujicobakan ke lapangan.

4. Implementation

Menurut KBBI Dalam Yuliah (2020) implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan. Sehingga disimpulkan implementasi merupakan pelaksanaan suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan. Implementasi merupakan tahap yang dilakukan setelah e-modul yang dikembangkan selesai di revisi dan dinyatakan layak untuk ujicoba lapangan. Implementasi dilakukan pada siswa kelas XI TKJ 2 SMK PGRI 2 Malang. Pada tahap ini dilakukan pengujian untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa dan kepraktisan e-modul yang digunakan oleh siswa, dan ujicoba kelompok besar untuk mengetahui pemahaman sejarah siswa dilakukan dengan menggunakan desain *pretest-posttest one group*. Kuesioner yang disebarakan terdiri dari empat skala penilaian: 1 (tidak setuju), 2 (kurang setuju), 3 (cukup setuju), dan untuk dan 4 (setuju). Indikator kevalidan, menggunakan kriteria (Arikunto, 2009). Pada tahap ini kuesioner untuk mengetahui kepraktisan e-modul dilakukan dengan menyebar angket kepada 8 orang siswa.

a. Uji coba kelompok kecil

Uji coba ini dilakukan terhadap 10 orang siswa kelas XI TKJ 2 SMK PGRI 2 Malang. Hasil penilaian uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek/Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1.	Minat Belajar Sejarah	80%	Valid
2.	Pengetahuan Sejarah	87,5%	Sangat Valid
3.	Keaktifan Mempelajari Sejarah	92,5%	Sangat Valid
	Total Persentase	92,25%	Sangat Valid

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil didapatkan hasil sebesar 92,25% dengan kriteria sangat valid.

b. Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan terhadap 10 orang siswa kelas XI TKJ 2 SMK PGRI 2 Malang. Berikut disajikan tabel hasil uji kepraktisan:

Tabel 4. Uji Kepraktisan

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria
1	Akses Kemandirian	78,1%	Valid
2	Aspek Kemudahan	72,9%	Valid
3	Aspek Pemahaman Materi	90%	Sangat Valid
4	Aspek Variasi pembelajaran	78,1%	Valid
	Persentase	86,33%	Sangat Valid

(Sumber: Data yang diolah)

Skor keseluruhan respon siswa pada uji kepraktisan sebesar 86, 33%. Dengan kriteria sangat valid dan praktis, tanpa saran atau tambahan perbaikan apa pun. Dengan demikian disimpulkan bahwa e-modul Peristiwa Trikora yang dikembangkan sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMK PGRI 2 Malang.

5. Evaluation

Pada tahap evaluasi, peneliti memaparkan berbagai revisi e-modul oleh ahli materi maupun ahli bahan ajar seperti dipaparkan oleh Warsah & Musarwan (2022) evaluasi merupakan ukuran kemajuan suatu peserta didik dalam pelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa evaluasi dalam suatu penelitian pengembangan penting untuk dilaksanakan sebab dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh produk yang

dikembangkan terhadap minat belajar sejarah dan pemahaman sejarah siswa. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi setelah pengembangan e-modul pada tahap implementasi, peneliti menggunakan kaidah evaluasi formatif, untuk mengetahui kelayakan dan tingkat pemahaman sejarah siswa (Syafi'i & Mariono, 2022). Menurut Nurhasanah et al., (2023) evaluasi merupakan merancang, mendapatkan, dan menyajikan informasi yang sangat diperlukan dalam membuat opsi-opsi keputusan. Berikut ini dipaparkan tahap evaluasi e-modul.

a. Analisis Data Pemahaman Sejarah Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Malang Menggunakan E-Modul Peristiwa Trikora

Untuk mengetahui pengaruh e-modul Peristiwa Trikora terhadap pemahaman sejarah siswa dilakukan uji normalitas menggunakan desain *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol, uji normalitas dilakukan terhadap 11 orang siswa kelas XI TKJ 2 menggunakan desain *pretest* dan *posttest*. Pada pelaksanaan uji normalitas pada kelas kontrol tidak menggunakan e-modul, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan e-modul. Berikut ini pemaparan hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 5 . Data Nilai *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kelas Kontrol (XI TKJ 2)	72	74	20
Kelas Eksperimen (XI TKJ 2)	73	75	50

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Excel*

Berdasarkan tabel yang tersedia, tampak bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata tertinggi 75.

Tabel 6. Data Nilai *Posttest* Siswa

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kelas Kontrol (XI TKJ 2)	70	90	30
Kelas Eksperimen (XI TKJ 1)	77	100	60

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Excel*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan e-modul Peristiwa Trikora menunjukkan rata-rata pemahaman sejarah yang lebih tinggi. Hal ini didapatkan dari temuan *posttest* yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 77, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata adalah 70. Dengan demikian disimpulkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memperoleh pemahaman sejarah yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. N-Gain Skor yang dilakukan pada penelitian menggunakan kriteria (Hake, 1999).

Tabel 7. Interpretasi Skor Rata-Rata N-Gain

(g)	Kriteria
(g) >0,7	Maksimum
0,3 < (g) < 0,7	Sedang
(g) < 0,3	Minimum

Sumber: Hake. (1999)

Pada langkah evaluasi untuk mengetahui efektivitas e-modul, dilakukan analisis N-Gain Skor seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Persentase N-Gain

Kelas	Persentase (G)	Kriteria
Kelas Kontrol	64%	Sedang
Kelas Eksperimen	66%	Sedang

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Excel*

Berdasarkan perolehan N-Gain Skor (G), diperoleh hasil N-Gain skor pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Disimpulkan bahwa e-modul Peristiwa Trikora cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian e-modul Peristiwa Trikora, maka diperoleh skor validasi ahli materi sebesar 95%, yang berarti sangat valid dan tidak revisi. Skor validasi ahli bahan ajar sebesar 82,14% yang berarti sangat valid dan tidak revisi. Skor uji coba kelompok kecil untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa sebesar 92,25% yang berarti sangat valid dan siswa sangat berminat mempelajari sejarah setelah menggunakan e-modul ini. Uji kepraktisan memperoleh skor sebesar 86,33% yang berarti sangat valid dan sangat praktis digunakan oleh siswa. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 0,64% yang berarti e-modul Peristiwa Trikora cukup efektif dan cukup meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Nilai rata-rata kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 0,66% yang berarti cukup efektif dan cukup meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Malang. Dapat disimpulkan bahwa e-modul Peristiwa Trikora yang dikembangkan peneliti cukup efektif meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2 di SMK PGRI 2 Malang.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2015). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS.
- Almahera, A. F., Jauhari, N., & Nafi'ah, U. (2023). E-modul Sejarah Sebagai Inovasi Bahan Ajar Digital Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(2), 94-103.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carretero, M. Berger, S., & Grever, M. (2017). *Palgrave Handbook in Historical Culture Education*. London: Palgrave Macmillan.
- Firmansyah, H., & Kurniawan, S. (2017). Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Character Building. *Yogyakarta: Ombak*.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. Dept. of Physics Indiana University. *Unpublished.[Online] URL: http://www. Physics. Indiana. Edu/~Sdi/AnalyzingChange-Gain. pdf, 1(1), 1-4.*
- Ilmiawan, I., & Arif, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3), 102-106.
- Kusuma, E. R. (2022). Pengembangan Modul Digital Tentang Peristiwa G30S/Pki Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 100.
- Latip, A. (2022). Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Literasi Sains. *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(2), 102-108.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

- Mulyono, D., Friansah, D., & Asmara, Y. (2021). Workshop Pembuatan E-Modul Interaktif Pada MGMP Sejarah Kota Lubuklinggau. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9.
- Notosusanto, N., & Poesponegoro, M. D. (2009). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhasanah, N., Azhari, A., Berutu, K., Putra, T. J., Hasibuan, R. H., & Nasution, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dikelas. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 257–270.
- Perintis, Y. B. K. K. B., & Barat, I. (1986). *Api Perjuangan Pembebasan Irian Barat*. Jakarta: Yayasan Keluarga Pejuang Pembebasan Irian Barat
- Sidiq, R. (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal pendidikan sejarah*, 9(1), 1-14.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, J., & Wulandari, T. (2020). Understanding Indonesian History, Interest in Learning History and National Insight with Nationalism Attitude. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 364-373.
- Sofansyah, D. Y. (2022). Pengembangan E-Modul Arsip Film Propaganda Romusha Pada Masa Penjajahan Jepang Di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang.
- Sutjianingsih, S. (1995). *Pengajaran Sejarah:Kumpulan Makalah Simposium*. Jakarta: Dwi Jaya Karya.
- Syafi'i, N. I. M. N., & Mariono, A. (2022). Pengembangan Media E-Modul Untuk Materi Pendapatan Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 19 Surabaya. *Journal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 12(2), 1-7.
- Trisnawati, D. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nasionalisme di Sekolah Pendidikan Layanan Khusus Yayasan Girlan Nusantara. *ISTORIA*, 10(2), 43–52.
- Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.